

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian terkini memperoleh keterkaitan, persamaan dan perbedaan pada objek yang akan diteliti.

1. Helmi Boshnak (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Boshnak (2020), mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pertama, yakni untuk menganalisis keterkaitan variabel ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan independen, peran dualitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Internet Financial Reporting* di Arab Saudi. Kedua, yaitu untuk mengkaji karakteristik perusahaan dan penentu tata kelola perusahaan dalam membantu mengatasi kelangkaan penelitian bagi perusahaan kawasan *Middle East North Africa* (MENA). Variabel yang digunakan untuk mengukur keterkaitannya terhadap variabel utama IFR ialah ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dewan independen, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan dan kepemilikan saham likuiditas, sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada *Internet Financial Reporting* (IFR).

Studi terkait meneliti 100 *website* perusahaan terdaftar terbesar yang diurutkan berdasarkan kapitalisasi pasar di Saudi Bursa Efek Indonesia (tadawul)

pada akhir tahun 2018, hal ini karena laporan tahunan untuk tahun itu adalah sumber informasi terbaru yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Pada saat itu, jumlah total perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Saudi adalah 190 perusahaan yang mencakup 21 sektor yang berbeda. Sampel yang dipilih mewakili 53% dari total populasi dengan mengecualikan perusahaan yang tidak menyediakan situs web sebanyak 86 perusahaan. Model yang di gunakan untuk mengukur keterkaitan variabel independen dengan IFR adalah analisis regresi, uji pearson korelasi dan analisis statistik deskriptif. Hasil riset menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, dewan independen dan profitabilitas memiliki kesignifikasian dalam mempengaruhi pelaporan keuangan di internet (IFR), sedangkan kepemilikan saham, likuiditas, peran dualitas, konsentrasi kepemilikan dan *leverage* oleh publik tidak berkaitan dengan pelaporan keuangan pada internet.

Berikut merupakan persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yakni:

- a. Topik utama menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan saham.
- c. Menggunakan proses analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Sedangkan perbedaan studi antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang di gunakan oleh peneliti dahulu, namun tidak di gunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, umur

perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan independen, peran dualitas serta konsentrasi kepemilikan.

- b. Sampel penelitian terkini terdiri dari perusahaan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sedangkan peneliti terdahulu terdiri dari 100 sampel perusahaan dengan 21 sektor berbeda di Arab Saudi pada tahun 2018.

2. Madadina Nur Amalina Putri dan Devi Farah (2019)

Tujuan dari riset berikut ialah karena peneliti ingin mendeteksi dampak profitabilitas, *leverage* dan *size* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilakukan pada perseroan manufaktur dengan karakteristik industri dan kimia periode 2017. Pada penelitian ini terdapat pengukuran profitabilitas, *leverage* dan *size* perusahaan sebagai variabel bebas. Sementara variabel dependen yang dipilih untuk menguji faktor terkait yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

Sampel yang tercatat berasal dari 58 perusahaan pada sektor industri dan kimia tahun 2017. Peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian oleh Putri & Azizah (2019) yakni terdapat pengaruh antara semua variabel independen yakni, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu IFR.

Keterkaitan yang serupa pada peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Topik utama yakni tentang *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Menggunakan variabel independen yakni profitabilitas dan *leverage*.
- c. Menggunakan macam pengujian hipotesis kausal.

- d. Menggunakan analisis statistik deskriptif dan asumsi klasik.
- e. Menggunakan sumber data yang bersifat sekunder.

Adapun perbedaan pada peneliti terdahulu dan peneliti terkini tercatat pada poin berikut:

- a. Peneliti sebelumnya memperbanyak variabel independen dengan menambahkan ukuran perusahaan, sementara reputasi auditor dan kepemilikan saham merupakan penambahan variabel oleh peneliti saat ini.
- b. Sampel peneliti sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017 sedangkan penelitian terkini terdiri dari perusahaan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
- c. Peneliti terkini menambahkan metode analisis datanya yakni teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti dahulu memakai analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3. Fatkhatul Khusniah dan Mega Mayasari (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Variabel independen yang dipilih dalam penelitian yakni kualitas audit, profitabilitas, kepemilikan struktur dan ukuran perusahaan, sementara IFR berfungsi sebagai variabel dependen.

Sampel yang dipilih oleh peneliti tercatat sebesar 39 perusahaan manufaktur dengan sub instruksi barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Peneliti menetapkan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis

datanya. Hasil riset yang telah direalisasikan oleh Khusniah & Mayasari (2019) memverifikasi bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan IFR, sedangkan kepemilikan struktur perusahaan dinilai tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Keterkaitan yang serupa pada peneliti lampau dan peneliti kini ditunjukkan pada:

- a. Subjek pokok pada penelitian menggunakan IFR.
- b. Penggunaan variabel independen yakni profitabilitas dan kepemilikan saham.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- d. Teknik pengujian menggunakan pengujian hipotesis.
- e. Menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian

Sedangkan perbedaan yang dapat disimpulkan antara peneliti lampau dan peneliti terkini ialah:

- a. Penggunaan variabel independen yang tidak di pilih oleh peneliti terdahulu namun digunakan oleh peneliti sekarang seperti *leverage*, likuiditas dan reputasi auditor.
- b. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada perseroan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara peneliti terkini memakai sampel perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi.
- c. Periode tahun perusahaan yang diteliti oleh peneliti dahulu dilaksanakan pada tahun 2012 – 2016 sementara peneliti sekarang menggunakan periode pengamatan pada tahun 2019.

4. Syahla Khairunisa Siska Priyandani Yudowati dan Majidah (2019)

Tujuan riset ini dilangsungkan ialah berdasarkan ukuran yang berpeluang untuk memiliki kaitan dengan IFR seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik. Uji ini dilakukan pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini yakni terdiri dari profitabilitas, kepemilikan saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan, sementara topik utama dalam penelitian adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang berlaku sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al., (2019) mengemukakan bahwa terdapat ketidakterkaitan variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham pada IFR, sedangkan ukuran perusahaan dinilai mempunyai hubungan yang signifikan dengan IFR.

Ada persamaan antara peneliti masa lalu dan peneliti saat ini yaitu:

- a. Pemilihan subjek utama riset oleh kedua peneliti ialah *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Keduanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham.
- c. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
- d. Penggunaan data sekunder sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan letak perbedaan yang dikemukakan oleh peneliti terkini terhadap peneliti terdahulu yakni:

- a. Penelitian masa lalu menggunakan tambahan variabel independen yakni ukuran perusahaan, sementara peneliti masa kini likuiditas dan reputasi auditor.
- b. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakni perusahaan Indeks Kompas 100 pada BEI, sedangkan peneliti terkini memakai sampel perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Tahun yang digunakan peneliti sebelumnya terjadi pada tahun 2017, sedangkan peneliti terbaru menggunakan observasi dari tahun 2019-2020.

5. Balraj Singh (2019)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sing (2019) ialah untuk melihat faktor utama yang mempengaruhi data keuangan internet perusahaan swasta India. Faktor lain yang mendasari studi ini karena peneliti ingin mengetahui apakah *instrument* inovatif seperti pelaporan keuangan di internet dapat membantu para *stakeholders* untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham oleh publik. Sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) berlaku sebagai variabel dependen.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan sampel yang dibatasi pada 100 perusahaan teratas sektor swasta periode 2016 – 2017 yang mempunyai aplikasi *Database* BT-500 berdasarkan pasar kapitalisasi untuk tahun buku 2015 – 2016. Metode analisis data yang diapakai dalam penelitian ini terdiri dari analisis

deskriptif, analisis korelasi dan analisis *multivariate*. Hasil riset menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan pemilikan penyebaran berkaitan dengan kepengaruhannya terhadap IFR, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Letak kesamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian terkini disimpulkan dengan:

- a. Pemilihan topik kedua pihak yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*
- b. Memilih profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham oleh publik sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.
- d. Menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan selisih antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini tercatat pada:

- a. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen likuiditas dan reputasi auditor.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan teratas sektor swasta periode 2016 – 2017 yang mempunyai aplikasi *Database BT-500* berdasarkan pasar kapitalisasi untuk tahun buku 2015 – 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019.

- c. Peneliti terkini menggunakan metode analisis data lainnya yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, sementara penelitian terdahulu memakai analisis korelasi dan analisis multivariansi.

6. Dwy Angraeni Mei Tita Sari, Emmy Ernawati dan Noviansya Rizal (2019)

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor – faktor yang memungkinkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Pada penelitian ini ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berlaku sebagai variabel independen, sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) berfungsi sebagai variabel dependen.

Peneliti menggunakan sampel sebesar 10 perusahaan dengan sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2014 - 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ernawati, dan Rizal, (2019), menggunakan beberapa teknik analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Terdapat beberapa hal yang serupa antara peneliti terdahulu dan peneliti terkini yakni tertuju pada:

- a. Pemilihan topik kedua pihak yakni *Internet Financial Reporting* (IFR).

- b. Variabel independen profitabilitas, *leverage* dan likuiditas digunakan oleh kedua peneliti untuk mengukur keterkaitan terhadap IFR.
- c. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penambahan variabel independen yakni ukuran perusahaan pada peneliti terdahulu, sementara penelitian terkini yakni reputasi auditor dan kepemilikan saham.
- b. Penelitian terkini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal, sedangkan peneliti terdahulu tidak di dasari *grand theory*.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bergerak di bidang *food and beverage* periode 2014 – 2017. Penelitian terkini menggunakan sampel perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

7. Rieke Pernamasari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di perusahaan perbankan ASEAN, khususnya di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Penelitian ini juga di lakukan untuk menganalisis apakah benar faktor variabel independen terkait dapat memberikan informasi yang relevan pada pelaporan keuangan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi *stakeholders*. Variabel dependen yang di

gunakan dalam penelitian ini yaitu *content, timeliness, technology dan user support*, sedangkan variabel independen yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan di Indonesia, 5 perusahaan di Singapura, dan 9 perusahaan di Malaysia pada tahun 2018. Populasi yang dipelajari adalah perusahaan perbankan lokal yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Penelitian ini memakai metode analisis data deksriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pernamasari (2019) yang membahas tentang komponen *content, timeliness, technology dan user support* menunjukkan bahwa karakteristik *Internet Financial Reporting (IFR)* perusahaan perbankan lokal di Singapura dan Malaysia lebih rendah dari karakteristik *Internet Financial Reporting (IFR)* perusahaan perbankan lokal go publik di Indonesia.

Letak persamaan yang ditemukan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dilihat pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan yakni *Internet Financial Reporting (IFR)*.
- b. Pengukuran indeks pelaporan keuangan yang dilakukan oleh kedua peneliti yaitu menggunakan skala ordinal.
- c. Menggunakan *signalling theory* sebagai *grand theory*.
- d. Metode analisis data yang dipilih yaitu teknik analisis deksriptif.

Sedangkan terlihat beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti terkini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu memilih *content*, *timeliness*, *technology* dan *user support* sebagai variabel independen, sedangkan peneliti terkini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan saham.
- b. Peneliti terdahulu menambahkan *stakeholder theory* sebagai *grand theory*, sedangkan peneliti sekarang menambahkan *agency theory*.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu merupakan perusahaan perbankan lokal yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia pada tahun 2018. Penelitian terkini menggunakan sampel perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

8. Wenny Anggresia Ginting (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memungkinkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) seperti profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur keterkaitannya terhadap variabel dependen yaitu struktur profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor .

Sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2016. Penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan formula Babbie, yang kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling* dengan uji SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi logistik. Terdapat variabel yang terbukti berpengaruh untuk *Internet Financial Reporting* (IFR) yakni profitabilitas

dan reputasi auditor, sedangkan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan topik *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor.
- c. Penggunaan *grand theory* oleh kedua peneliti yakni *agency theory* dan *signaling theory*.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sementara peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bergerak pada bidang manufaktur dengan tahun periode 2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan di sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019.

9. Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2017)

Penelitian yang di lakukan oleh Mahendri & Irwandi (2017), memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *listing age*, dan reputasi auditor. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*,

listing age, dan reputasi auditor. Sedangkan *Internet Financial Reporting* (IFR) berperan sebagai variabel dependen.

Sampel berasal dari perusahaan manufaktur sebanyak 82 yang tercatat sebagai bagian dari BEI periode 2013. Penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yakni dengan *purposive sampling*. Adapun karakteristik sampel ialah perusahaan yang dianalisis hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah di audit pada tahun 2013, perusahaan dengan penggunaan mata uang rupiah (IDR) sebagai dasar pelaporan keuangan dan perusahaan yang memiliki *website* untuk dapat diakses oleh publik. Metode analisis data yang dipilih peneliti terdiri dari 2 metode yakni regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil riset yakni mencatat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap IFR, namun variabel lain seperti profitabilitas, *listing age*, *leverage*, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap IFR

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Memilih topik penelitian yakni *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan reputasi auditor dipilih sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan *grand theory* yakni *agency theory* dan *signaling theory* oleh kedua peneliti.

d. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu mengukur variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, *listing age*, dan reputasi auditor, sedangkan peneliti sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bergerak pada bidang manufaktur dengan tahun periode 2013 sedangkan peneliti terkini menggunakan sampel perusahaan dengan sektor sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

10. Laila Samy Aboutera dan Amani Hussein (2017)

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu yang pertama, untuk memeriksa faktor penentu pelaporan keuangan internet oleh perusahaan Mesir dengan mengukur sejauh mana praktik pelaporan keuangan internet (IFR) di Mesir yang telah di laksanakan. Kedua, yaitu untuk mengukur hubungan antara IFR dan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Mesir. Adapun variabel yang di gunakan untuk menguji yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan struktur dan tipe audit.

Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan di Mesir yang mengungkapkan informasi keuangan pada situs *website* masing – masing perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki situs *website* tetapi tidak mengungkapkan informasi keuangan dikecualikan dari sampel. Oleh karena itu, sampel mewakili 133 perusahaan Mesir yang terdaftar dari berbagai sektor dan mengungkapkan informasi keuangan di situs *website* perusahaan baik di EGX atau

Nilex. Dalam studi ini, peneliti Laila & Amani (2017) menggunakan teknik analisis deskriptif, korelasi matriks dan analisis regresi. Hasil penelitian pada studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tipe auditor dapat diterima karena signifikansi sehingga variabel ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sementara profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan struktur ditolak karena tidak signifikannya variabel.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan IFR sebagai topik utama penelitian.
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, kepemilikan struktur dan *leverage*.
- c. Menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai metode analisis data.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tipe audit sebagai variabel independen, sedangkan peneliti terkini menambahkan variabel reputasi auditor.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 133 perusahaan Mesir yang terdaftar dari berbagai sektor dan mengungkapkan informasi keuangan di situs *website* perusahaan baik di EGX atau Nilex pada tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan di bidang keuangan, infrastruktur,

peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen				
			PB	LV	LD	RA	KS
1	Boshnak	2020	B	TB	TB	-	TB
2	Putri dan Azizah	2019	B	B	-	-	-
3	Khusniah dan Mayasari	2019	B	-	-	-	-
4	Khairuisa, Priyandani dan Majisah	2019	B	B	-	-	TB
5	Singh	2019	B	TB	B	-	B
6	Sari, Ernawati dan Rizal	2019	TB	B	TB	-	-
7	Pernamasari	2019	-	-	-	-	-
8	Ginting	2018	B	-	TB	B	-
9	Mahendri dan Irwandi	2017	TB	TB	TB	TB	-
10	Laila dan Amani	2017	TB	TB	TB	-	TB

Sumber: Data diolah pada 20 November 2020

PB : Profitabilitas
 LV : *Leverage*
 LD : Likuiditas
 RA : Reputasi Auditor
 KS : Kepemilikan Saham

Tabel 2.1 menjelaskan tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penilaian tergolong indikator B (Berpengaruh) apabila variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara signifikan, sedangkan penilaian dengan indikator TB (Tidak Berpengaruh) menjelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Gap pada penelitian ditunjukkan oleh peneliti terdahulu milik Sing (2019), dan Mahendri & Irwandi (2017), yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan saham terhadap IFR menunjukkan

ketidakterkaitan yang signifikan, sedangkan Khairunisa et al., (2019), Sing (2019) dan Musa et al., (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja yang berpotensi adanya konflik kepentingan antara pemberi wewenang (*principle*) dengan penerima wewenang (*agent*) (Boshnak, 2020). Selama ini teori keagenan telah digunakan sebagai basis teori yang melandasi praktik bisnis usaha di suatu situs *website* perusahaan. Sebagai *agent*, manajer perusahaan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan kepada pihak *principle*, namun tidak menutup kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principle* dikarenakan *agent* juga perlu memaksimalkan kesejahteraan perusahaannya. Teori terdahulu yang dikemukakan oleh Rizki & Ikhsan (2018) menunjukkan bahwa biaya agensi muncul dari konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principle* dan manajer sebagai *agent*. Pelaporan keuangan berintegritas yang disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan sebenarnya mendasari pertanggungjawaban *agent* kepada *principle* (Dewi & Putra, 2016).

Hubungan teori keagenan dengan IFR ditunjukkan pada pengurangan *delay* aksesibilitas informasi keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan melalui internet sehingga apabila informasi keuangan yang dibutuhkan investor dan *stakeholder* dapat dipublikasikan secara tepat dan efektif maka perusahaan akan

mendapatkan reaksi positif dari berbagai pihak yang berkepentingan (Putri & Azizah, 2019). Selain itu manfaat lain yang didapatkan perusahaan ialah investor akan mudah untuk mengklasifikasikan perusahaan yang baik atau buruk dalam proses pengungkapan informasi serta akan meningkatkan hubungan kerja yang baik antara manajer dengan investor.

Salah satu penentu kinerja baik atau buruknya perusahaan ditunjukkan oleh kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola perusahaan (*agent*) kepada pemberi wewenang (*principle*), faktor ini didukung oleh laporan keuangan di bagian deviden saham perusahaan yang dapat membuka kesempatan dan minat investor untuk berinvestasi (Boshnak, 2020). Komunikasi antara *principle* dan *agent* terkait informasi yang dibutuhkan mengakibatkan penerapan IFR sebagai fasilitas yang efektif dan efisien karena mampu berperan selaku instrumen dalam penyampaian informasi, hal ini dikehendaki oleh kontrak keagenan dalam rangka mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi (Novalia & Nindito, 2016).

2.2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal mengartikan tentang kemampuan yang seharusnya dimiliki emiten dalam membagikan sinyal berwujud informasi atas hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mewujudkan keinginan pemberi wewenang seperti pihak investor dan kreditur (Arfianda, 2017). Saud, Ashar, dan Nugraheni, (2019) menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pengguna informasi yakni berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal dikembangkan untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak memiliki

akses informasi yang berbeda seperti pada pihak strategis manajemen, kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia, pemegang saham dan IFR (Arfianda, 2017). Putri & Nur (2020) berpendapat bahwa satu pihak yang berperan sebagai *agent* atau pengirim informasi harus memilih apa dan bagaimana cara mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan *stakeholders*, sedangkan pihak lain sebagai penerima harus memilih caranya untuk menafsirkan sinyal.

Penelitian yang dilakukan oleh Omran & Ramdhony (2016), mengemukakan pendapat terkait para *stakeholders* tentang bagaimana IFR merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut modern dan mengikuti perkembangan teknologi baru. Dalam upaya untuk mengurangi biaya dan berkontribusi menuju lingkungan yang berkelanjutan, perusahaan dapat mempublikasikan laporan tahunan secara *online* atau mengirimkan salinan *PDF* laporan tahunan kepada pemegang saham mereka dan IFR bisa menjadi salah satu sinyal pengungkapan informasi secara sukarela dengan mengikuti peraturan dan hukum yang diwajibkan untuk menandakan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik (Novalia & Nindito, 2016).

Tersedianya *website* perusahaan dinilai mampu untuk meringankan pihak manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya lewat internet dalam upaya menerima representasi yang positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendanaan yang dilakukan oleh investor. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk memberikan informasi yang sekaligus dapat meluaskan kredibilitasnya. Teori sinyal dapat dihubungkan dengan salah satu pengukuran indeks dalam penelitian ini yakni *timeliness*. Menurut Soares & Amin

(2016), *timeliness* merupakan sinyal dari pihak agent kepada principle tentang tersedianya informasi yang bermanfaat dalam pengamilan keputusan. *Timeliness* didefinisikan sebagai cerminan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan kepada publik.

2.2.3 Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting merupakan media alternatif untuk bertukar informasi tentang kondisi perusahaan secara lengKAP antara pihak investor dengan perusahaan (Khairunisa et al., 2019). Pengungkapan informasi perusahaan khususnya pelaporan keuangan dan kemudahan pengaksesan pada *webiste* pribadi dinilai dapat membantu investor secara efektif dalam menilai kinerja perusahaan (Putu & Yadnyana, 2017). Terkait dengan keterbukaan laporan keuangan dan informasi, perusahaan dapat menggunakan format *HTML*, *PDF*, audio atau video dalam *website* pribadinya (Ilham & Luciana, 2018). Peneliti menggunakan indeks pelaporan keuangan yang mengacu pada pengungkapan item untuk melakukan pengukuran variabel dependen. Indeks dalam pengukuran *Internet Financial Reporting* terdiri dari empat komponen, yang berisi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna (*user support*) (Ilham & Luciana, 2018). Menurut Ilham & Luciana (2018) berikut merupakan penjelasan terkait masing – masing komponen:

- a) Isi (*content*), kategori ini menjelaskan seputar bentuk informasi mengenai isi dari laporan keuangan seperti posisi keuangan, laporan *cashflow*, laporan laba rugi dan laporan keberlanjutan perusahaan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk publikasi laporan keuangan maka semakin cepat pula

pengaksesan informasi tersebut, hal ini ditunjukkan pada format *HTML* yang dinilai memiliki skor lebih tinggi daripada manual karena kecepatan dan kemudahan aksesnya.

- b) Ketepatanwaktuan (*timeliness*), dalam kategori ini, perusahaan akan dinilai dengan skor yang tinggi apabila menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu.
- c) Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait teknologi yang tidak tersaji oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysisist tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*) dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL)
- d) Dukungan pengguna (*users support*), komponen ini dapat membantu perusahaan untuk pengoptimalan seluruh fitur yang tercantum pada *website*, seperti: *search* atau media pencarian, faktor ini berdampak pada tingginya nilai *website* dalam sebuah perusahaan, media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti *frequently asked question, links to homepage, site map, site search*).

2.2.4 Profitabilitas

Herispon (2016:187) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan saat mewujudkan keuntungan dengan kurun waktu tertentu tentang penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki beberapa skala pengukuran yang digunakan yaitu skala rasio yang terdiri dari skala bernilai klasifikasi, order, berjarak (*distance*) dan yang mempunyai nilai awal (Hartanto, 2018:81). Tingkatan dalam profitabilitas menunjukkan indikator kinerja

manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dihasilkan dari laba. Pengukuran profitabilitas pada suatu perusahaan yang terkait dengan penjualan, total aset dan modal memiliki caranya masing-masing. Ketiga faktor perhitungan tersebut akan memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat pendapatan (*earnings*) terkait volume penjualan, total aset, dan investasi tertentu.

Rumus pengukuran profitabilitas menurut Herispon (2016:41) adalah:

- a. $Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales}$
- b. $Operating\ Profit\ Margin\ (OPM) = \frac{EBIT}{Net\ Sales}$
- c. $Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{NIAT}{Net\ Sales}$
- d. $Total\ Asset\ Turnover\ (ATO) = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$
- e. $Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{NI}{Total\ Asset}$
- f. $Return\ on\ Investment\ (ROI) = \frac{EAIT}{Total\ Asset}$
- g. $Return\ on\ Common\ Stock\ (RCS) = \frac{NIAT - Preferred\ Dividen}{Total\ Equity + Preferred\ Share\ Capital}$
- h. $Earnings\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{NIAT - Preferred\ Share\ Dividen}{Number\ of\ Common\ Shares\ Outstanding}$
- i. $Dividen\ per\ Share\ (DPS) = \frac{Preferred\ Share\ Dividen}{Number\ of\ Common\ Shares\ Outstanding}$
- j. $Book\ Value\ per\ Share\ (BVS) = \frac{Total\ Common\ Share\ Capital}{Number\ of\ Common\ Shares\ Outstanding}$

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang yang membiayai perusahaan (Kasmir, 2016:151). Variabel *leverage* pada suatu perusahaan berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan

pihak eksternal dalam membiayai modal mereka (Mahendri & Irwandi (2017). *Leverage* juga mengacu pada pengukuran pembelanjaan yang dilakukan dengan hutang dan dibandingkan dengan pembelanjaan melalui modal, sehingga dengan ini rasio *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit bagi perusahaan dalam pembiayaan asetnya yang bergantung pada kreditur. Jenis-jenis rasio dalam rasio *leverage* menurut Kasmir (2016:158) adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$c. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$d. \text{ Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expenses}}$$

$$e. \text{ Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}{\text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}$$

2.2.6 Likuiditas

Kasmir (2016:130) menjelaskan bahwa likuiditas berperan sebagai pertanggung jawaban perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang ketika jatuh tempo. Perusahaan menggunakan rasio likuiditas dalam menjamin semua kewajiban lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Bagi pihak eksternal perusahaan, rasio likuiditas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas kepada pihak ketiga seperti kreditur, investor dan masyarakat luas. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang akan memberi kreditur

jaminan untuk pinjaman selanjutnya. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau menjual barang secara kredit. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai analisis menurut Kasmir (2016:134) adalah sebagai berikut:

- a. $Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
- b. $Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$
- c. $Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$
- d. $Cash\ Turnover\ Ratio = \frac{Net\ Income}{Working\ Capital}$
- e. $Inventory\ to\ Net\ Working\ Capital = \frac{Inventory}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$

2.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kredibilitas pelaporan keuangan suatu perusahaan yang dapat ditentukan oleh kualitas auditor (Putu & Yadnyana, 2017). Studi terdahulu yang dikemukakan oleh Taufik & Oktafiana (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi dinilai sebagai salah satu indikasi yang baik pada perusahaan, hal ini karena perusahaan akan diduga memegang informasi dan berita yang tidak mengelirukan bagi pihak eksternal dan lainnya. Peran auditor dalam suatu perusahaan yakni untuk membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu instansi. Penggunaan KAP *big four* dinilai mampu untuk menghindari hal – hal yang dapat mempengaruhi reputasi baik seorang auditor misalnya bekerja sama dengan pihak manajemen (Putu & Yadnyana, 2017). Hubungan terkait reputasi auditor dengan

IFR yakni reputasi auditor mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan melalui informasi tentang manajemen perusahaan yang dapat diperoleh pada *website* perusahaan. Berdasarkan data dari IAPI diketahui bahwa KAP di negara Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* adalah sebagai berikut:

TABEL 2.2
KANTOR AKUNTAN PUBLIK *THE BIG FOUR*

No.	<i>The Big Four</i>	Afiliasi Indonesia
1	Deloitte	Satrio Bing Eny dan Rekan.
2	Ernst & Young	KAP Purwantono, Suherman dan Surja
3	KPMG	Entitas usaha Siddharta Widjaja & Rekan,
4	Price Waterhouse Coopers	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Sumber: www.iapi.or.id

Dalam penelitian ini, reputasi auditor dinilai dengan memakai variabel *dummy*, dimana angka 1 terbilang untuk perusahaan yang mempraktikkan klien KAP *The Big Four* sebagai auditor perusahaannya dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak tercantum pada anggota klien KAP *The Big Four* (Taufik & Oktafiana, 2015).

2.2.8 Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham yang dimaksud menjelaskan tentang total saham yang dimiliki oleh publik, baik individu maupun institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5%, berada diluar jangkauan manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Sudana, 2015:65). Adapun pengecualian terjadi pada perusahaan perseroan (PT) yang mempunyai saham perusahaan

bersangkutan sehingga PT tidak dapat dikategorikan sebagai publik (Rizki & Ikhsan, 2018). Pengukuran variabel dilakukan dengan melihat dari seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik terhadap kapasitas saham perusahaan, adapun rumus perhitungan menurut (Suteja, 2020:85) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Meningkatnya nilai *return of assets* pada profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik, sehingga perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang meningkat (Sanjaya & Rizky, 2018). Hubungan antara profitabilitas dan IFR dilandasi oleh teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan dampak profitabilitas, usia dan cabang industri pada IFR (Dolinšek & Lutar-Skerbinjek, 2018). Dalam pilihan kebijakan akuntansi, Novalia & Nindito (2016) berpaham bahwa teori sinyal mampu memperhitungkan perusahaan dengan mutu yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang memungkinkan terungkapnya kualitas baik perusahaan terkait, sedangkan perusahaan dengan karakteristik lebih rendah akan memilih metode akuntansi yang tidak transparan. Sama halnya dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pihak pemberi wewenang (*principle*) akan lebih besar kemungkinan untuk berinvestasi pada penerima wewenang (*agency*) apabila pihak manajemen perusahaan menampilkan informasi yang menarik dan menguntungkan bagi para investor

Perbedaan utama antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah terlihat dalam jumlah dan jenis informasi tentang tingkat profitabilitas yang diungkapkan melalui *website* perusahaan oleh pihak manajemen, dengan pernyataan ini dinyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas manajemen perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan pada internet yang diungkapkan. Sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk tidak melakukan IFR. Pernyataan ini didukung peneliti terdahulu oleh Sing (2019), Ginting (2018) dan Kurniawati (2018), yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas secara signifikan dan positif terhadap IFR.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage memiliki peran untuk mendeteksi seberapa banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Hubungan *leverage* dengan IFR didasari oleh teori keagenan yang sebagian besar telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan perusahaan, dengan demikian pihak manajemen perusahaan (*agency*) dapat memberikan informasi kepada pihak investor (*principle*) yang lebih tepat waktu melalui internet sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Ummami & Widodo, 2021). Sama halnya dengan teori sinyal, ketersediaan laporan keuangan dan publikasi laporan keuangan pada internet dinilai dari tingkat tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan terkait pada pihak eksternal.

Leverage mempengaruhi IFR dijelaskan dengan bagaimana pihak eksternal seperti investor dan kreditur memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan di masa depan mengenai besar penggunaan suatu hutang perusahaan. Hubungan

antara *leverage* dan IFR dijelaskan oleh peneliti (Ummami & Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa anggapan positif investor terhadap perusahaan disebabkan karena rendahnya nilai *leverage*, hal ini dapat memberikan motivasi pada manajemen perusahaan dalam melakukan IFR dan meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi. Pernyataan ini didukung oleh peneliti terdahulu oleh Khairunisa et al., (2019) dan Ilham & Luciana (2018), yang berpendapat bahwa *leverage* mendeteksi pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan di internet.

2.2.11 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Rasio likuiditas memiliki peran untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah dimilikinya yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:130). Kaitan teori keagenan dengan likuiditas pada IFR ditunjukkan dengan penampilan informasi pada *website* perusahaan yang menarik dari pihak penerima wewenang (*agency*) berupa tingkat likuiditas yang tinggi kepada pemberi wewenang (*principal*). Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham dan kreditor. Adapun teori lain yang mendasari pengaruh *leverage* terhadap IFR yakni teori sinyal dimana dijelaskan pada penggunaan IFR dalam perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir kesenjangan informasi mengenai likuiditas kepada kreditor maupun investor (Setiyawan & Musdholifah, 2020).

Besar kemungkinan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah untuk tidak termotivasi melakukan IFR karena hal ini merupakan *bad news* bagi pihak eksternal seperti kreditor untuk pengambilan keputusan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat dicatat bahwa semakin tinggi nilai likuiditas yang ada pada suatu perusahaan maka semakin berkualitas pelaporan keuangan melalui internet karena perusahaan dinilai mampu dalam bertanggung jawab atas kewajiban yang dimilikinya (Setiyawan & Musdholifah, 2020). Pernyataan ini didukung hasil peneliti terdahulu oleh Ummami & Widodo (2021) dan Musa et al. (2017), yang menjelaskan hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dengan IFR.

2.2.12 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Reputasi auditor bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik atau pihak eksternal. Untuk menjaga reputasi dan kualitas hasil informasi perusahaan yang telah di audit, Kantor Akuntansi Publik (KAP) bereputasi akan berusaha menerapkan standar pengungkapan pelaporan yang lebih ketat dan komprehensif. Penggunaan teori sinyal melandasi pengaruh reputasi auditor terhadap IFR, sinyal positif dapat dilihat dari informasi perusahaan yang jelas dan pengungkapan laporan keuangan yang transparan terhadap pihak investor maupun kreditor, demikian pula dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat reputasi auditor maka semakin efisien kualitas pengungkapan laporan keuangan di (Soares & Amin, 2016). Teori keagenan dalam reputasi auditor berperan pada manajemen sebagai *agency* yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan keuangan

setransparan mungkin dalam rangka mendapatkan kepercayaan investor sebagai *principle* untuk berinvestasi pada perusahaan.

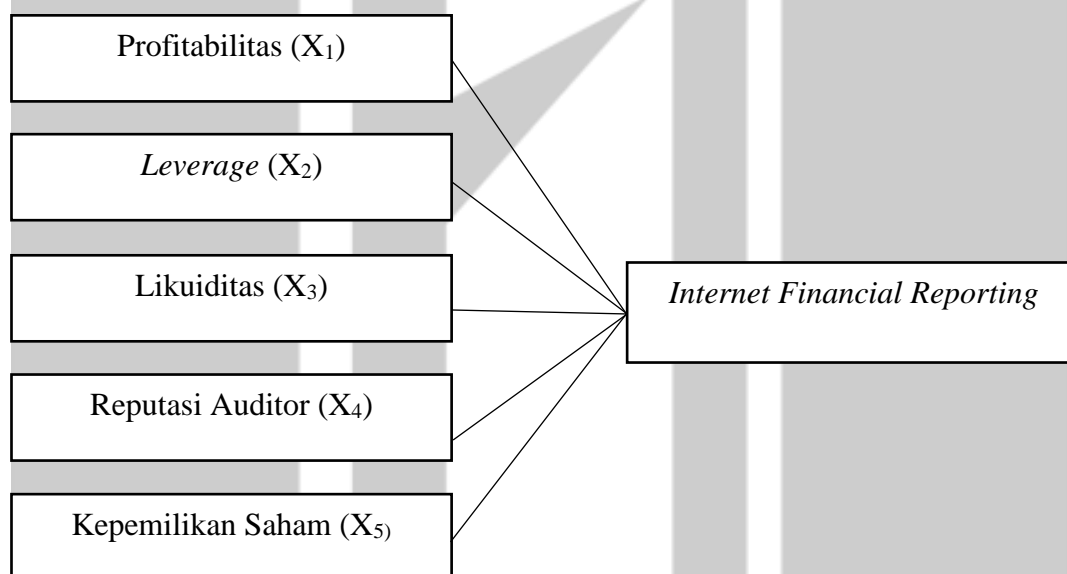
Kantor akuntansi publik dengan reputasi baik yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan klien dan melakukan proses audit yang lebih kompeten serta sesuai standar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengarahkan manajemen perusahaan untuk menggunakan Kantor akuntan *Big Four* sebagai auditor perusahaan terkait. Pengaruh positif dan signifikan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* dibuktikan pada peneliti terdahulu yakni Nurani (2020) dan Ginting (2018).

2.2.13 Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kepemilikan saham oleh publik (*outside ownership*) adalah saham dengan kepemilikan pihak luar selain pihak manajemen. Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi secara akurat dan mudah diakses dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dari pihak internal perusahaan. Pengaruh kepemilikan saham terhadap IFR dilandasi oleh teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketersediaan laporan keuangan pada internet dapat meredakan konflik keagenan antara pihak investor (*agent*) dengan penerima wewenang (*principle*) karena tersedianya informasi soal kepemilikan saham perusahaan maupun publik yang bisa menjadi standar pertimbangan pengambilan keputusan pada pihak investor (Gunawan, 2019).

Kepemilikan saham yang memiliki tingkat nilai yang tinggi maka akan berdampak pada besar tingkatan sistem pengelolaan pada karakter manajemen. Ketersediaan konstruksi pemegang saham publik akan memudahkan *monitoring*, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan memicu manajer berlaku sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diterapkan pada IFR (Gunawan, 2019). Pengaruh signifikan kepemilikan saham terhadap IFR didukung oleh penelitian terdahulu yakni Sing (2019), Gunawan (2019) dan Andriyani & Rina (2017).

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas

reputasi auditor dan kepemilikan saham yang memungkinkan mempengaruhi variabel dependen yakni *Internet Financial Reporting*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis penelitian yang disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4 : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H5 : Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)